

LEARNING FOR INCREASING INTEREST THROUGH PHYSICS IPA MODEL APPLICATION MATERIALS ON LEARNING ACHIEVEMENT CONCEPT HEAT AND HEAT TRANSFER IN CLASS VII SMP IT MADANI SCHOOL PEKANBARU

Wenny Eka Pratiwi¹, Zuhdi Ma'ruf², Zulhelmi³

Email: zte.invu@yahoo.com¹, zuhdim@yahoo.co.id², emi_zain@yahoo.co.id³

HP: 085264467113

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *The purpose of this study was to describe the interest and increased interest in studying science Physics with the application of the concept model of learning achievement in the matter of heat and heat transfer. The research design used in this study is "Nonequivalent control group design" with this type of research quasi experiment. The subjects were students of class VII SMP IT Madani School, which shall be composed of two classes randomly selected as experimental class with 19 students and the number of class control of 19 students. Apply experimental class learning model Achieving control class concept while applying conventional learning models. Data were collected through questionnaires engineering instruments in the form of a questionnaire research interests of students. Data analysis with descriptive analysis techniques to see an increase (gain) interests of students. The results showed an average gain of 0.41 experimental class students' interest (medium category) and the control class 0.36 (medium category). From the comparison of the average gain is about physics student interest in learning IPA science in both classes, indicates that the application of the concept model of learning achievement Physics increase student interest in learning IPA science than the application of conventional learning models.*

Key Words: *Concept Achievement Learning Model , Interest, Gain*

PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA FISIKA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENCAPAIAN KONSEP PADA MATERI KALOR DAN PERPINDAHAN KALOR DI KELAS VII SMP IT MADANI SCHOOL PEKANBARU

Wenny Eka Pratiwi¹, Zuhdi Ma'ruf², Zulhelmi³
Email: zte.imvu@yahoo.com¹, zuhdim@yahoo.co.id², emi_zain@yahoo.co.id³
HP: 085264467113

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat dan peningkatan minat belajar IPA Fisika dengan penerapan model pembelajaran pencapaian konsep pada materi kalor dan perpindahan kalor. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*Nonequivalent control group design*” dengan jenis penelitian *Quasi Eksperiment*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Madani School yang terdiri dari dua kelas yang dipilih secara acak sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 19 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 19 siswa. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran Pencapaian Konsep sedangkan kelas kontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik angket dengan instrumen penelitian berupa angket minat siswa. Analisis data dengan teknik analisis deskriptif dengan melihat peningkatan (*gain*) minat siswa. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata *gain* minat siswa kelas eksperimen 0,41 (kategori sedang) dan kelas kontrol 0,36 (kategori sedang). Dari perbandingan rata-rata *gain* yang tentang minat belajar IPA Fisika siswa pada kedua kelas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran pencapaian konsep meningkatkan minat belajar IPA Fisika siswa dibanding penerapan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Pencapaian Konsep, Minat, Gain

PENDAHULUAN

Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor minat belajar siswa. Minat sangat erat hubungannya dengan belajar. Oleh karena itu, untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan ingin terus belajar. Tanpa adanya minat, hasil pembelajaran yang diharapkan tidak akan maksimal (Salamat Siregar, 2012).

Trianto (2010) mengatakan bahwa pembelajaran IPA hakikatnya merupakan suatu produk, proses, dan aplikasi. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan kemudahan bagi kehidupan.

Menurut Slameto (2010) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan perasaan senang. Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru (Slameto, 2010).

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran fisika perlu adanya suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya guru dapat menerapkan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep. Pembelajaran Pencapaian Konsep merupakan suatu model pembelajaran yang bersifat induktif untuk membantu siswa dari semua usia dalam memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep yang dipelajari dari melatih menguji hipotesis. Model pencapaian konsep digunakan dalam penelitian ini karena model pencapaian konsep dapat meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah dan efisien serta lebih mengaktifkan keterlibatan mental siswa sehingga konsep yang diperoleh siswa lebih lama dapat diingat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Anissa dkk, 2013).

Zuhri (2011) telah menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa pada siswa kelas VII SMPN 3 Minas. Berdasarkan hasil penelitian, model ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pencapaian konsep lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Sehingga diharapkan model ini dapat meningkatkan minat belajar IPA Fisika siswa.

Berlandaskan beberapa hal yang telah dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPA Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep Pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor di Kelas VII SMP IT Madani School”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dengan rancangan *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut :

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sumber : Sugiyono, 2007

Dimana :

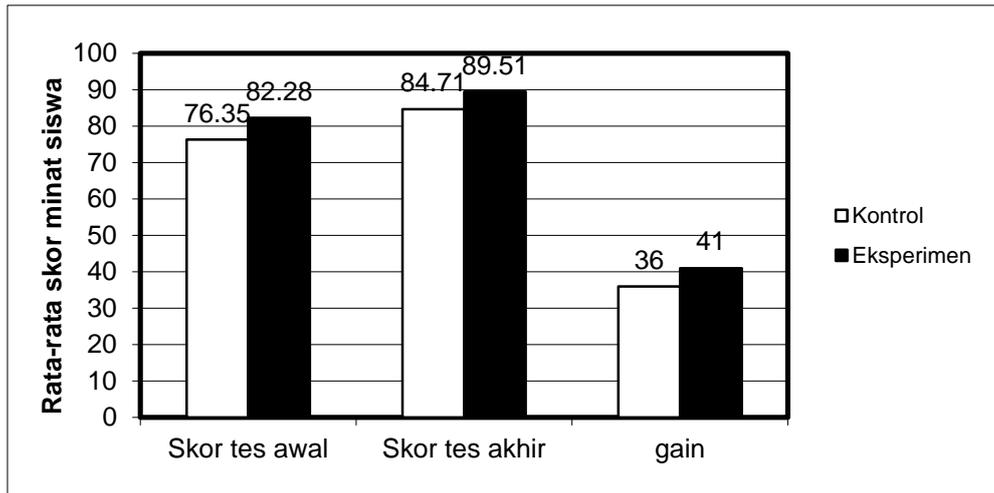
- O₁ : pengukuran minat awal kelompok eksperimen
- O₂ : pengukuran minat akhir kelompok eksperimen
- X : pemberian perlakuan melalui penerapan model pencapaian konsep
- O₃ : pengukuran minat awal kelompok kontrol
- O₄ : pengukuran minat akhir kelompok kontrol

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan angket minat model ARCS (Suhadi, 2008) *attention*/perhatian, *relevance*/relevan, *confidence*/percaya diri, dan *satisfaction*/kepuasan (ARCS) yang disusun berdasarkan indikator yang di kemukakan, yang bertujuan untuk menganalisis keberhasilan peningkatan model pembelajaran ini dalam minat belajar siswa (Suhadi, 2008). Angket tersebut telah disediakan oleh peneliti yang terdiri dari 34 pertanyaan minat (Suhadi, 2008). Angket minat model ARCS ini telah dilakukan reabilitas soal oleh Erda Fitriana (2010) dengan nilai rata-rata reabilitas soal 0,77. Selanjutnya butir-butir pertanyaan tersebut dimodifikasi dengan cara identifikasi butir pertanyaan instrument minat belajar siswa menggunakan Model Pencapaian Konsep.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi skor minat awal, skor minat akhir, dan *Gain* Minat Belajar IPA Fisika Siswa

Data hasil pengolahan skor minat awal, skor minat akhir, dan *gain* untuk minat belajar IPA Fisika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada diagram persentase perbandingan skor rata-rata minat awal minat akhir,, dan *gain* minat belajar IPA fisika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam diagram pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Perbandingan Skor Rata-rata minat awal, minat akhir, dan gain

Berdasarkan Gambar 1 terlihat persentase perbandingan kelas kontrol dan kelas eksperimen, skor minat awal dan minat akhir yang tertinggi berada pada kelas eksperimen yaitu sebesar 84,7% dan 89,51%. Skor rata-rata *gain* minat belajar kelas kontrol sebesar 0,36 (36%) dan kelas eksperimen sebesar 0,41 (41%). Rata-rata *gain* kelas kontrol dan kelas eksperimen termasuk kategori sedang.

B. Deskripsi Peningkatan Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Data hasil pengolahan skor minat awal, skor minat akhir, dan *gain* untuk minat belajar IPA Fisika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

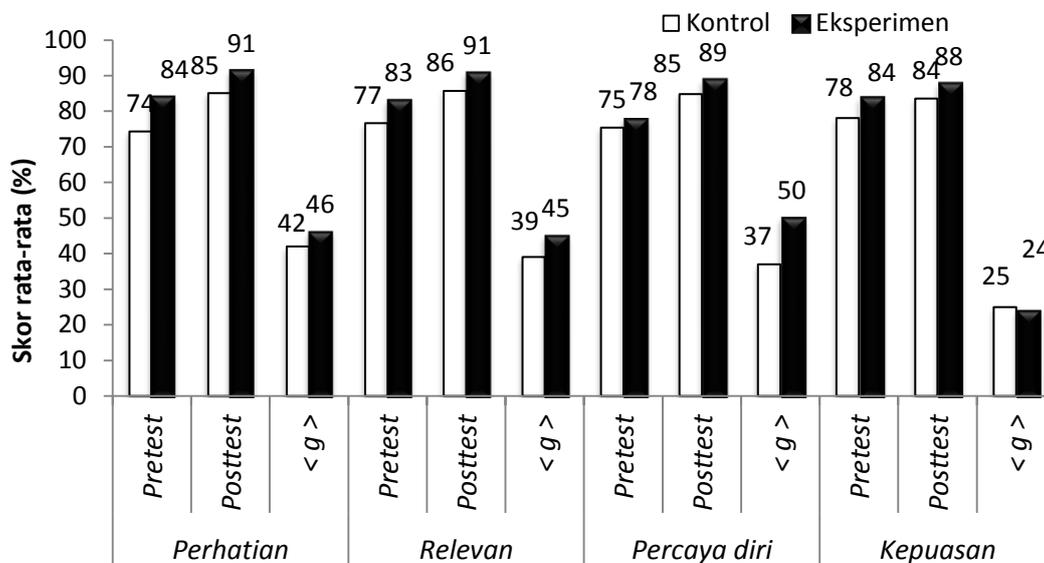
Tabel 1. Peningkatan (*Gain*) Nilai Minat Belajar IPA Fisika Siswa kelas Kontrol

No	Indikator	Skor Rata-Rata (%)		Pencapaian (<i>Gain</i>) Nilai STS	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	<i>Attention</i>	74,32	85,03	0,42	Sedang
2	<i>Relevance</i>	76,61	85,67	0,39	Sedang
3	<i>Confident</i>	75,94	84,77	0,37	Sedang
4	<i>Satisfaction</i>	78,03	83,55	0,25	Rendah

Tabel 2. Peningkatan (*Gain*) Nilai Minat Belajar IPA Fisika Siswa kelas Eksperimen

No	Indikator	Skor Rata-Rata (%)		Pencapaian (<i>Gain</i>) Nilai STS	Kategori
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	<i>Attention</i>	83,88	91,28	0,46	Sedang
2	<i>Relevance</i>	82,89	90,64	0,45	Sedang
3	<i>Confident</i>	77,63	88,72	0,50	Sedang
4	<i>Satisfaction</i>	83,68	87,63	0,24	Rendah

Diagram presentase perbandingan skor minat awal, skor minat akhir, dan *gain* kelas kontrol dan kelas eskperimen berdasarkan indikator dapat dibuatkan diagram perbandingan seperti berikut:



Gambar. 2. Diagram Perbandingan Skor Rata-rata *Pretest*, *Posttest*, dan *Gain* Berdasarkan Masing-masing Indikator pada Kedua Kelas

Berdasarkan Gambar 2. terlihat persentase perbandingan skor rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan indikator. Pada kelas kontrol skor rata-rata *pretest* tertinggi pada indikator *Satisfaction* (kepuasan) yaitu sebesar 78%, sedangkan pada kelas eksperimen skor rata-rata *pretest* tertinggi pada indikator *Relevance* (relevan) yaitu sebesar 86%. Untuk skor rata-rata *posttest* kelas kontrol yang tertinggi pada indikator *Relevance* (relevan) yaitu sebesar 86% dan skor rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang tertinggi pada indikator *Attention* (perhatian) yaitu sebesar 91%.

Skor rata-rata *gain* minat belajar kelas kontrol yang tertinggi pada indikator *Attention* (perhatian) yaitu sebesar 42% dan untuk kelas eksperimen yang tertinggi pada indikator *Confident* (percaya diri) yaitu sebesar 50%.

Hasil standar deviasi dari total minat belajar siswa awal dan minat belajar siswa akhir seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Standar Deviasi untuk Minat Belajar IPA Fisika Siswa

	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Standar Deviasi	7,92	7,51	7,14	5,01

Berdasarkan Tabel 3 diatas, didapatkan bahwa standar deviasi atau simpangan baku minat belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran pencapaian konsep lebih rendah dibandingkan dengan minat belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran pencapaian konsep.

Dari hasil analisis data mengenai minat belajar IPA Fisika siswa yang telah dipaparkan berdasarkan indikator *Attention*, *Relevance*, *Confident*, dan *Satisfaction*. Berdasarkan analisis dari skor minat awal, untuk skor minat awal tidak menunjukkan perbedaan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada minat belajar IPA Fisika siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum pembelajaran kalor dan perpindahan kalor, sehingga dapat dikatakan untuk minat belajar IPA Fisika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan yang sama, yang menjadi salah satu faktor penyebab adalah selama ini siswa belum pernah melakukan praktikum sehingga minat belajar yang mereka miliki relatif sama.

Setelah diterapkan model pembelajaran terjadi peningkatan dimana skor minat akhir untuk kelas eksperimen lebih tinggi dari skor minat akhir kelas kontrol karena fase-fase pada model pembelajaran pencapaian konsep dapat meningkatkan kemampuan untuk belajar dengan cara yang lebih mudah berdasarkan pengalaman di kehidupan sehari-hari dan mengaktifkan keterlibatan mental, sehingga konsep yang diperoleh siswa lebih lama dapat diingat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Minat belajar IPA Fisika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara keduanya, sehingga dapat disimpulkan rata-rata *gain* minat belajar IPA Fisika siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata *gain* minat belajar IPA Fisika siswa kelas kontrol.

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditunjukkan oleh Gambar 2 bahwa perolehan *gain* pada kelas eksperimen tertinggi pada indikator *Attention* (perhatian) dengan kategori sedang, hal ini disebabkan pada fase-fase model pencapaian konsep melibatkan siswa untuk melatih kemampuan dalam merumuskan hipotesis melalui kegiatan percobaan, dan pengamatan secara langsung yang menjadi dasar dari kekuatan sains (menurut Liliyasi dalam Febrina, 2011) selain itu pada fase model pencapaian konsep siswa dilatih melalui pengamatan tidak langsung dan menafsirkan dari data yang mereka peroleh pada fase menganalisis strategi berfikir sehingga siswa lebih menguasai konsep yang dipelajarinya. Indikator terendah pada kelas eksperimen adalah *Satisfaction* (kepuasan). Indikator *Satisfaction* pada kelas eksperimen ini terlihat rendah dibandingkan dengan indikator lain yang terukur. Faktor penyebabnya dapat ditinjau dari pelaksanaan pembelajarannya yang kurang optimal karena waktu menyebabkan kegiatan praktikum yang dilaksanakan terkesan agak terburu-buru sehingga siswa kurang puas dengan praktikumnya. Sementara pada kelas kontrol, *gain* yang tertinggi diperoleh pada indikator kepuasan. Berdasarkan hasil yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat belajar IPA Fisika siswa pada kalor dan perpindahan menggunakan model pencapaian konsep lebih tinggi dibandingkan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

Berikut ini adalah pembahasan minat untuk setiap indikator :

1. Indikator Perhatian (*Attention*)

Attention siswa terlihat dari bagaimana siswa memperlihatkan rasa senang selama pembelajaran, rasa ingin tahu terhadap materi, perhatian terhadap tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Berdasarkan data terlihat pada indikator perhatian (*Attention*) ini terdapat perbedaan nilai rata-rata posttest yaitu 3,65

pada kelas eksperimen melalui penerapan model Pencapaian Konsep dan 3,40 pada kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional. Nilai rata-rata postes yang dimiliki oleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata postes kelas kontrol, hal ini disebabkan karena siswa lebih tertarik oleh model pembelajaran pencapaian konsep. Pada penerapan model pencapaian konsep dengan metode eksperimen, siswa lebih suka memperhatikan jalannya proses pembelajaran yang terjadi dibandingkan siswa yang hanya mendapatkan proses pembelajaran secara konvensional. Hal ini selaras dengan pernyataan Suciati dan Irawan (2001) yang menyatakan bahwa perhatian siswa muncul didorong oleh rasa ingin tahu yang dapat dirangsang atau dipancing melalui elemen-elemen baru, aneh dan berbeda dengan yang sudah ada sehingga perhatian siswa tetap terpelihara selama pembelajaran.

2. Indikator Relevansi (*Relevance*)

Relevance ini terlihat dari kemampuan siswa memahami apa yang dipelajari dalam pembelajaran sesuai dengan keinginan, kesesuaian model pembelajaran, mengaitkan pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Pada indikator relevansi terdapat perbedaan nilai rata-rata minat postes siswa yaitu 3,63 pada kelas eksperimen dan 3,43 pada kelas kontrol. Nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen berbeda sedikit dengan kelas kontrol, tetapi nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Adanya materi yang membahas tentang kalor dan perpindahan menjadikan siswa mampu mengaitkan secara langsung materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari. Suciati dan Irawan (2001) menyatakan bahwa keterkaitan menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

3. Indikator Percaya Diri (*Confidence*)

Pada indikator percaya diri ini terdapat perbedaan nilai rata-rata minat postes siswa yaitu 3,55 pada kelas eksperimen dan 3,39 pada kelas kontrol.

Pada kelas eksperimen nilai rata-rata postes lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri untuk melakukan eksperimen secara langsung mengenai materi yang dipelajarinya, dibandingkan siswa yang mendapat pembelajaran secara konvensional yang terkesan membosankan.

4. Indikator Kepuasan (*Satisfaction*)

Pada indikator kepuasan ini terdapat perbedaan nilai rata-rata minat postes kepuasan siswa yaitu 3,51 pada kelas eksperimen dan 3,34 pada kelas kontrol. Nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, hal ini sejalan dengan indikator relevansi. Karena pembelajaran yang dialami oleh siswa relevan atau dekat dengan keseharian mereka. Perasaan kepuasan yang dialami siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuhri (2011) yang telah menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep dengan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pencapaian konsep lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Sehingga diharapkan model ini dapat meningkatkan minat belajar IPA Fisika siswa.

Adapun standar deviasi berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa minat siswa akhir dengan menerapkan model pembelajaran pencapaian konsep mempunyai variabilitas atau keberagaman data lebih kecil dibandingkan dengan minat siswa awal. Artinya bahwa pada minat siswa akhir penyebaran datanya bersifat mengumpul sedangkan pada minat siswa awal penyebaran data bersifat lebih menyebar sehingga minat siswa akhir lebih homogen dari pada minat siswa awal.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang dilakukan terhadap minat belajar IPA Fisika siswa pada materi Kalor dan Perpindahan melalui penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembelajaran secara konvensional, dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara minat belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dengan pembelajaran secara konvensional yang dapat dilihat dari hasil nilai *posttes* rata-rata indikator yang secara berurutan untuk kelas eksperimen dan kontrol yaitu *Attention* (3,65, 3,40), *Relevance* (3,63, 3,43), *Confidence* (3,55, 3,39), dan *Satisfaction* (3,51, 3,44). Diharapkan penerapan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, dkk. 2013. *Makalah Model Pembelajaran Pencapaian Konsep*. <http://ekosisown.blogspot.com/2013/04/makalah-modelmodel-pembelajaran-model.html> Universitas Jambi (diakses 10 Juni 2015)
- Erda Fatriana. 2010. *Motivasi Dan Minat Belajar Sains Fisika Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Strategi Examples Non Examples Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tambang*. Universitas Riau
- Febrina. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Generatif Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Sains Siswa SMA Pada Materi Listrik Dinamis*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Salamat Siregar. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Pokok Peluang Melalui Model Pembelajaran Pencapaian Konsep di SMA Negeri 4 Padangsidempuan* (diakses 4 April 2015)
- Shinta Paramitha. *Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Siswa Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya*. Laboratorium Pendidikan Fisika Jurusan PMIPA FKIP Universitas Riau (diakses 8 April 2015)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suciati & Irawan P. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI, UT
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suhadi. 2008. *Angket Model ARCS untuk Mengukur Motivasi dan Minat Belajar Siswa*. <https://suhadinet.files.wordpress.com/2008/06/angket-model-arcs-untuk-mengukur-motivasi-belajar-dan-minat-belajar-siswa1.pdf> (diakses 4 April 2015)
- The Liang Gie. 2010. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana
- Zuhri. 2011. *Penerapan Pembelajaran Model Pencapaian Konsep dengan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa*. MIPA FKIP Universitas Riau (diakses 9 April 2015)